



## **Penyuluhan Manajemen Usaha Pada BUMDes Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat**

Emi Salmah<sup>1</sup>, Endang Astuti<sup>2</sup>, Eka Agustiani<sup>3</sup>, Baiq Saripta Wijimulawiani<sup>4</sup>, Tuti Handayani<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia.

<sup>1</sup> [emisalmah0101@gmail.com](mailto:emisalmah0101@gmail.com)

<sup>2</sup> [e\\_astuti13@yahoo.co.id](mailto:e_astuti13@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> [ekaagustiani@unram.ac.id](mailto:ekaagustiani@unram.ac.id)

<sup>4</sup> [baiqsariptaw@unram.ac.id](mailto:baiqsariptaw@unram.ac.id)

<sup>5</sup> [tutihandayani@unram.ac.id](mailto:tutihandayani@unram.ac.id)

### **Article Info**

Received: 8 Mei 2023

Revised: 9 Mei 2023

Accepted: 10 Mei 2023

**Abstrak:** Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Mesanggok ini, adalah untuk; 1). Membantu pengurus dan anggota BUMDes dalam penyusunan administrasi keuangan. 2). Membantu mengembangkan usaha BUMDes agar dapat menggerakkan ekonomi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Dari kegiatan ini diharapkan timbul kesadaran dari para pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat administrasi keuangan, untuk meningkatkan dan mau mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi (Tanya jawab) secara interaktif untuk mempertajam pokok permasalahan yang disampaikan, yang dipandu oleh tim pengabdian. Pengurus dan anggota BUMDes di Desa Mesanggok sangat bersemangat / antusias dan mendukung kegiatan penyuluhan dan bimbingan dengan pokok bahasan sebagaimana yang disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, hal ini dilihat dari proses diskusi yang berlangsung. Kegiatan penyuluhan telah memberikan hasil dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana cara supaya BUMDes tidak gagal, bagaimana cara supaya BUMDes maju dengan memanfaatkan potensi desa, sehingga roda perekonomian di desa berjalan, bagaimana cara pemasaran produk BUMDes dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan. BUMDes **Beriuq Makmur** di Desa Mesanggok sudah terbentuk sejak Tahun 2017. BUMDes ini bergerak dalam berbagai usaha antara lain: pipa air minum ( mengalirkan air ke warga, kios ATK ( di teras kantor desa ), membuka Unit Brilink dan bank sampah. Usaha usaha ini belum banyak memberikan hasil, karena masih kurangnya administrasi keuangan dan pengurus masih mendua tidak fokus pada BUMDes, karena ada pekerjaan lain. Penyuluhan seperti ini perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga masyarakat umum dan khususnya pengurus BUMDes dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya mengenai tata kelola BUMDes, yang berdampak pada berkembangnya usaha BUMDes yang bisa menggerakkan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata kunci:** Menggerakkan Ekonomi Desa, BUMDes, Desa Mesanggok

**\*Corresponding Author:**

**Emi Salmah,**  
Jurusan Ekonomi  
Pembangunan, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;  
Email:  
[emisalmah0101@gmail.com](mailto:emisalmah0101@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of Community Service activities in Mesanggok Village is to; 1). Assist the management and members of BUMDes in preparing financial administration. 2). Help develop BUMDes businesses so they can drive the economy and take advantage of the village's potential. It is hoped that from this activity there will be awareness among BUMDes administrators and members in making financial administration, to improve and want to develop their business. This service activity is in the form of a lecture followed by an interactive discussion (question and answer) to sharpen the subject matter presented, which is guided by the service team. BUMDes management and members in Mesanggok Village were very enthusiastic/enthusiastic and supported counseling and guidance activities on the subject matter as presented by the Community Service Team at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram, this was seen from the ongoing discussion process. Extension activities have yielded results by increasing their knowledge and insight on how to prevent BUMDes from failing, how to make BUMDes progress by utilizing village potential, so that the wheels of the economy in the village run, how to market BUMDes products and gain knowledge on how to manage finances. The Beriuq Makmur BUMDes in Mesanggok Village has been formed since 2017. This BUMDes is engaged in various businesses including: drinking water pipes (drinking water to residents, ATK kiosks (on the terrace of the village office), opening a Brilink Unit and a waste bank. This business has not yielded many results, because there is still a lack of financial administration and administrators are still ambiguous and do not focus on BUMDes, because there are other jobs. Counseling like this needs to be continuously improved and developed in a more creative and innovative direction, so that the general public and especially BUMDes administrators can improve their skills and knowledge regarding BUMDes governance, which has an impact on the development of BUMDes businesses that can drive the village economy and increase community income*

**Keywords:** *Driving Village Economy, BUMDes, Mesanggok Village*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat (Permendagri Nomor 39 Tahun 2010). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. (Anwar Sadat dkk, 2017)

Keberadaan BUMDes memiliki potensi yang besar dan diharapkan menjadi penggerak perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Lahada dan Thomassawa, 2022). Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dalam menjalankan usahanya. Sebagai badan hukum, BUMDes dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Budiono, Puguh, 2015).

Bentuk kemitraan Perguruan Tinggi dengan masyarakat di desa, sebagai khalayak sasaran (Mitra) program adalah Masyarakat yang produktif secara ekonomi yang tergabung dalam BUMDes. Mitra sangat berharap bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk melakukan penguatan kelembagaan BUMDes menjadi kekuatan ekonomi baru di desa.

BUMDes dibentuk berdasarkan hasil keputusan musyawarah Desa dan ditetapkan dalam Peraturan Desa bermaksud dan bertujuan sebagai usaha desa guna mendorong atau penampung seluruh kegiatan dalam peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang

berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat Desa. Jenis kegiatan BUMDes berbentuk usaha yang berada diluar kewenangan Pemerintah Desa atau Pemerintah Daerah. Badan Usaha Milik Desa dapat bergerak dibidang jasa, bidang penyaluran sembako, bidang perdagangan hasil pertanian, bidang industri kecil dan bidang-bidang usaha lain yang memungkinkan.

Desa Mesanggok merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gerung yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Barat yang secara Geomorfologi Desa Mesanggok merupakan wilayah dataran dan sebagai desa yang menjadi basis produksi jagung di Lombok Barat. Desa Mesanggok merupakan salah satu Desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup mendukung untuk meningkatkan potensi perekonomian masyarakat dengan mengelolah sumber daya alam.

Jarak tempuh dari Desa Mesanggok ke Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi NTB sekitar 12 kilometer, jarak tempuh ke Gerung sebagai ibu Kota Kabupaten sekitar 2 km dan jarak tempuk ke Ibu Kota Kecamatan 1 km. Luas wilayah Desa Mesanggok 1,27 Km<sup>2</sup> atau 2,24 persen dari luas Kecamatan Gerung, dengan jumlah penduduk Tahun 2020 sebanyak 6.543 jiwa, terdiri dari penduduk laki laki 3.200 jiwa dan perempuan 3.343 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 95,72. Mayoritas matapecaharian penduduk di sektor pertanian terutama Jagung ( Profil Desa Mesanggok, 2020).

Observasi awal yang dilakukan, bahwa di Desa Mesanggok sudah dibentuk BUMDes namanya **Beriuq Makmur** namun belum bisa berjalan dengan baik sesuai harapan, karena masalah manajemen dan sumberdaya manusia yang masih kurang. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dari pengurus terutama dalam manajemen keuangan dan juga keterbatasan dalam hal memulai atau membentuk usaha produktif lainnya. Disisi lain potensi yang dimiliki oleh Desa Mesanggok sangat memungkinkan untuk memiliki BUMDes yang banyak, terutama di sektor pertanian. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan, agar dapat mengaktifkan kembali BUMDes yang ada kearah yang lebih baik dan membentuk usaha produktif baru, sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian di desa. Kegiatan penyuluhan ini juga akan memberikan materi tentang tehnik pemasaran kepada pengurus dan anggota BUMDes agar mereka dapat memasarkan produknya dengan lebih baik dan berhasil guna.

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah keterbatasan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes dalam hal manajemen / pengelolaan keuangan yang mengakibatkan usaha mereka kurang berkembang, dapat dilakukan dengan memberikan tambahan pengetahuan yang mudah diterima oleh pengurus dan anggota BUMDes. Penambahan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada mereka di desa /lapangan, dengan memberikan beberapa materi.

Dalam kegiatan penyuluhan ini telah diberikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktisi. Pengetahuan teoritis berupa materi materi sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes
2. Penyebab Gagalnya BUMDes
3. Pembukuan dan Administrasi.
4. Metode Pengembangan Usaha
5. Tehnik pemasaran

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, luarannya adalah berkembangnya usaha BUMDes, terampilnya pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat catatan keuangan dengan baik, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan pada akhirnya BUMDes bangkit kembali dengan macam /ragam usaha sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan di desa dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, dengan metode praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Materi materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan ini antara lain:

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes Oleh Dra. Emi Salmah, M.Si
2. Penyebab Gagalnya BUMDes dan Mati Suri Oleh Endang Astuti, SE., ME
3. Pembukuan sederhana dan Administrasi, Oleh Tuti Handayani, SE., M.Si.
4. Metode Pengembangan Usaha Oleh; Eka Agustiani, SE
5. Pengelolaan Pemasaran Oleh Bq Saripta Wijimulawiani, SE., M.Si

Penyuluhan dan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, disebabkan adanya koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Universitas Mataram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Mesanggok, seluruh Kadus di Desa Mesanggok dan pengurus /anggota BUMDes. Penyampaian materi dihadapan peserta dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pemateri bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah, Kades, Sekdes, Staf Desa (Kaur), pengurus BUMDes, Seluruh Kadus, PKK Desa dan Karang Taruna berjumlah 25 orang. Hasil kegiatan / penyuluhan telah menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana cara supaya BUMDes tidak gagal, bagaimana cara supaya BUMDes maju dengan memanfaatkan potensi desa, sehingga roda perekonomian di desa berjalan, bagaimana cara pemasaran produk BUMDes dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan. BUMDes yang ada di Desa Mesanggok sudah dibentuk sejak Tahun 2017 namanya **Beriuq Makmur** yang bergerak dalam berbagai usaha antara lain: pipa air minum (mengalirkan air ke warga, kios ATK di teras kantor desa), membuka Unit Brilink dan bank sampah. Usaha usaha ini belum banyak memberikan hasil, karena masih kurangnya admistrasi keuangan dan pengurus masih mendua tidak focus pada BUMDes (ada pekerjaan lain). Hasil diskusi juga diperoleh info bahwa BUMDes tidak akan membuka usaha yang sudah diusahakan oleh masyarakat, karena mereka tidak ingin mematikan usaha / bersaing dengan masyarakat. BUMDes Beriuq Makmur dikelola oleh Karang Taruna Desa Mesanggok dibawah pembinaan Kepala Desa dan BPD.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Desa Mesanggok berpotensi pada sub sektor pertanian, terutama jagung, BUMDes akan membentuk / membuka usaha kuliner jagung dengan cita rasa dan ciri khas Mesanggok, yang melibatkan pengunjung untuk ikut serta memasak yang dipandu / dibawa pengawasan pemilik kedai. Selain itu BUMDes berencana akan mengembangkan UMKM yang ada, terutama yg memanfaatkan potensi lokal (jagung), seperti jus jagung, dodol jagung dan jagung emping (jamping).

Kegiatan pelatihan / penyuluhan ini, para peserta / pengurus BUMDes mendapatkan pengetahuan yang sangat mendasar mengenai aspek aspek yang sangat dibutuhkan dalam manajemen keuangan / pembukuan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikatakan berhasil, dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan semangat serta antusiasnya mereka dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi diskusi. Hampir semua peserta ikut bertanya dan mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi, seperti belum bagusnya catatan keuangan yang masuk dan keluar, sehingga sulit diketahui apakah mereka mengalami untung atau rugi. Peserta dengan semangat dan antusiasnya mengikuti acara ini sampai selesai.

Dari hasil diskusi dengan para peserta, mereka berniat untuk membuka usaha baru BUMDes, menata kembali administrasi BUMDes, mulai mencatat uang yang masuk dan keluar sehingga diketahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tidak lepas dari adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Berkat koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Unram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Mesanggok, Kadus dan pengurus /anggota BUMDes, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi dihadapan peserta, juga diadakan tanya jawab dan praktek / penugasan. Pemateri bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

Adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan memahami dan mengetahui arti dan manfaat administrasi BUMDes, mereka akan dapat mengurangi atau terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan selama ini, disamping itu mereka juga akan dapat menata kembali administrasi yang ada selama ini kurang bagus, sehingga BUMDes mereka tidak terlalu berkembang.
2. Dengan administrasi dan pembukuan yang rapi dan baik, akan dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan suatu perencanaan dimasa akan datang dan dapat memperbaiki kesalahan yang pernah mereka lakukan.
3. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani.

Saran-saran:

1. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh sebagian pengurus dan anggota yang tergabung dalam BUMDes Desa Mesanggok, dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat praktek lapangan dalam arti penyuluhan yang disertai praktek (Simulasi) dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan dalam waktu yang relatif lama sehingga pengurus dan anggota BUMDes, mengetahui secara langsung kegiatan penyuluhan, terutama pembukuan sederhana.
2. Keadaan ini bisa terlaksana bila didukung oleh dana yang lebih memadai dan mengadakan kerjasama dengan Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Lombok Barat, agar pada kegiatan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan terhadap obyek yang sama dengan peserta dalam jumlah yang banyak pada kegiatan selanjutnya dimasa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Badan Pengkajian dan pengembangan Ekonomi dan Bisnis (LP2EB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberikan sumbangan dan bantuan dana Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam melakukan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Sadat, dkk 2017. Penguatan Kelembagaan BumDesa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Di Desa Di Desa Wajah Jaya Dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton, Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Vol. 2 No.2 Oktober 2018.
- Baretha M Titioka, Dkk. 2020. Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru,

- Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) Vol 03. No. 01, Juni 2020
- Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). Dalam Jurnal Politik Muda (JPM), Volume 4, Nomor 1, Januari-Maret 2015.
- Chintary, V. and Lestari, A. (2016) 'Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)', Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*
- Desa, U. (2013) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Lahada, Galip; Thomassawa, Rilfayanti.2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ueralulu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*. Vol. 18 No. 1 Maret 2022, Hal. 32-38
- Pusparini, Hesti dkk. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Sumatera Barat (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Kerajinan: Industri border / Sulaman Dan Pertenunan. Dapat diunduh dari:  
[http://pasca.unand.ac.id/id/wpcontent/uploads/-2011/09/Artikel-HestiPusparini\\_0921206005.pdf](http://pasca.unand.ac.id/id/wpcontent/uploads/-2011/09/Artikel-HestiPusparini_0921206005.pdf).
- Ratna Azis Prasetyo, 2016 Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga. Dalam Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016.
- Anom, Surya, Putra, 2005, Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2013, Membangun BUMDes yang Mandiri, Kokoh dan Berkelanjutan. bersama Tim FPPD
- Suharyanto, Hastowiyono, 2014, Pelembagaan BUM Des, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Sukasanto, 2014, Rancangan bangun bisnis dan pengelolaan Bum Des, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2009 tentang Desa